

Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Karya Ontologi Puisi Di SMA Kota Pontianak

Sariani¹, Aunnurrahman², Halida³

^{1, 2, 3} Universitas Tanjungpura. Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Indonesia
F2151231022@student.untan.ac.id

Abstract

The emergence of intense discussions about character formation is being widely discussed in the world of Indonesian education. Issues such as bullying, violence, intolerance, pornography, elements of SARA, corruption, manipulation, lies in the world of education ranging from cheating on exams to plagiarism, as well as the lack of role models among state leaders, are all actually related to character issues. In an effort to implement character education in an educational institution, the values of character education can be instilled in the learning process of implementing the project based learning model or included in literacy activities in language month activities through students' poetry anthology works by creating works without containing elements of SARA, pornography, bullying, violence and intolerance. This research was conducted using literature study to explore the character education taught in Indonesian language learning in high schools in poetry anthologies. This study concludes that in implementing Indonesian language learning, teachers need to understand the concept of character education and act as curriculum implementers and facilitators for students at school. This aims to ensure that students not only have good competence, but also have commendable behavior.

Keywords: Education, Character, Poetry Anthology

Abstrak

Munculnya perbincangan intens tentang pembentukan karakter sedang ramai dibahas di dunia pendidikan Indonesia. Isu-isu seperti perundungan, kekerasan, intoleransi, pornografi, unsur SARA, korupsi, manipulasi, kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek dalam ujian hingga plagiat, serta kurangnya teladan di kalangan pemimpin negara, semuanya sebetulnya terkait dengan persoalan karakter. Dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan, nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran penerapan model project based learning atau termasuk dalam geliat literasi dalam giat bulan bahasa melalui karya antologi puisi peserta didik dengan menciptakan karya tanpa mengandung unsur SARA, pornografi, perundungan, kekerasan, dan intoleransi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi pendidikan karakter yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas dalam karya antologi puisi. Kajian ini menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru perlu memahami konsep pendidikan karakter dan berperan sebagai pelaksana kurikulum dan fasilitator bagi siswa di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memiliki kompetensi yang baik, tetapi juga memiliki perilaku yang terpuji.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Antologi Puisi

Copyright (c) 2023 Sariani, Aunnurrahman, Halida

Corresponding author: Sariani

Email Address: f2151231022@student.untan.ac.id (Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontianak)

Received 3 November 2023, Accepted 9 November 2023, Published 11 November 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. mempunyai kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti dkk., 2022). Pendidikan berperan sebagai pendukung masa depan individu dalam menentukan kehidupan yang

lebih baik dan layak. Pemerintah mengharuskan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan sejak usia dini, baik melalui sekolah formal maupun pendidikan agama.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik serta sopan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan alat penting dalam memfasilitasi pembangunan karakter, karena segala hal yang terjadi dalam masyarakat kita pada dasarnya berhubungan dengan permasalahan karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan, dan perilaku tidak wajar lainnya (Manullang, 2011). Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam memperbaiki dan membentuk karakter bangsa, terutama melalui pembangunan karakter dan pendidikan dini. Pentingnya mengembangkan karakter dan pendidikan karakter telah menjadi suatu keperluan karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang pintar, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik sehingga mereka bisa membawa manfaat yang positif baik untuk diri sendiri maupun orang lain dalam masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, dampaknya dapat dirasakan dalam banyak hal dalam kehidupan kita. Di satu sisi, perkembangan ini memiliki efek positif, namun di sisi lainnya, juga memiliki efek negatif. Manfaat positif dapat dirasakan ketika memiliki akses mudah untuk memperoleh berbagai informasi melalui keberadaan internet. Dampak negatif tersebut dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya adalah perubahan dalam tata nilai dan norma yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Sebagai pendidik, diharapkan ikut serta dalam membentuk karakter peserta didik agar selalu memiliki sikap positif. Hal ini penting mengingat banyak masalah yang dihadapi remaja, terutama pelajar, di mana mereka seringkali mudah tersulut kemarahan dan terprovokasi tanpa kendali.

Akibatnya, sering terjadi penerjemahan antara pelajar seperti yang sering diberitakan di televisi dan media sosial. Pendidikan karakter menggabungkan dan memaksimalkan aktivitas pendidikan tidak resmi di dalam keluarga dengan pendidikan resmi di sekolah. Untuk mencapai peningkatan mutu hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik, sangat penting untuk mengoptimalkan waktu belajar di sekolah (Suwandayani, 2018). Dalam hal penguatan karakter dan mengatasi kekurangan minat salah satu inisiatif yang ditujukan kepada masyarakat Indonesia, terutama siswa, adalah Gerakan Literasi Sekolah dilakukan di sekolah untuk meningkatkan literasi siswa. tempat belajar yang optimal. Organisasi pembelajaran berusaha menghadirkan pelibatan masyarakat yang memiliki tingkat literasi sepanjang usia mereka.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan di sekolah melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi, pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, nilai positif yang ditanamkan kepala sekolah, guru, dan orangtua, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah, dan pembudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan

berbahasa tertentu (Subandiyah, 2015). Dalam pembelajaran materi menulis puisi diharapkan fase selanjutnya adalah dapat menghasilkan produk atau karya dengan buku antologi puisi berISBN. Dengan demikian peserta didik diharapkan semakin termotivasi dengan dukungan sekolah atas karya peserta didik tersebut. Produk yang dibuat diharapkan mengandung dan menjunjung nilai karakter yang baik tanpa memasukan hal-hal sikap perundungan, kekerasan, intoleransi, unsur SARA dan pornografi. Oleh sebab itu dengan pemahaman karakter menjadikan peserta didik yang berkarakter melalui karya atau produk hasil belajar yang disusunnya.

METODE

Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau peristiwa dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Penelitian kualitatif cenderung menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana orang merasakan, berpikir, dan bertindak dalam situasi tertentu (Subadi, 2006). Sedangkan Studi kepustakaan adalah pendekatan penelitian yang melibatkan eksplorasi teori, hipotesis, dan berbagai sumber referensi yang beragam yang berkaitan dengan nilai-nilai, budaya, dan norma-norma kehidupan yang muncul dalam konteks sosial yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber referensi dari berbagai literatur yang sesuai dengan pembahasan dan pokok kajian. Kemudian mempelajari, mengamati, membaca, mencatat, mencari dan menuangkan semua ide gagasan secara teoritis dan konseptual ke dalam sebuah kerangka pemikiran yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter melalui antologi puisi

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Karakter

Beberapa ahli berpendapat bahwa pendidikan karakter berasal dari kata pendidikan dan karakter. Pengertian pendidikan sendiri memiliki definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi, dan disiplin ilmu yang digunakan dalam konteks Pendidikan. Pendidikan sebagai proses penyerapan budaya dalam diri seseorang dan masyarakat yang menghasilkan peradaban. Ada juga yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses di mana suatu negara mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi kehidupan dan mencapai tujuan hidup dengan cara yang efektif dan efisien (Marlina & Wahyuni, 2020).

Karakter merupakan nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam suatu pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat (Sri, 2023).

Dari beberapa definisi karakter tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merujuk pada sikap, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang stabil dan mengalami proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Hal ini mencakup sifat alami seseorang dalam merespons situasi dengan moralitas, serta watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan. Semua ini percaya dan digunakan sebagai dasar untuk cara berpikir, berpikir, dan bertindak. Dalam hakikatnya, karakter juga mencakup aspek jiwa manusia, mulai dari imajinasi hingga kekuatan.

Nilai-Nilai Negatif Yang Dihindari Dalam Pembuatan Antologi Puisi

Dalam pembuatan karya atau produk kumpulan puisi yang telah dibuat oleh peserta didik ada baiknya menghindari unsur berikut:

Perundungan

Perundungan, yang juga dikenal dengan istilah "bullying" dalam bahasa Inggris, merujuk pada perilaku agresif, merendahkan, atau mengganggu yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang, dengan tujuan merugikan atau menyakiti mereka secara fisik, emosional, atau psikologis (Ilma, 2022). Perundungan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, tempat kerja, dalam keluarga, atau melalui media sosial. Ini adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada korban, termasuk masalah kesehatan mental, penurunan harga diri, dan gangguan emosional. Beberapa karakteristik perundungan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Perundungan

NO	KARAKTER	KETERANGAN
1	Agresi Berulang	Perundungan adalah tindakan yang terjadi secara berulang-ulang. Ini bukan hanya satu insiden, melainkan perilaku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu
2	Ketidakseimbangan Kekuasaan	Biasanya, perundungan terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang memegang kendali atau kekuasaan atas korban. Ini dapat terjadi secara fisik, sosial, atau psikologis
3	Tujuan Merugikan	Perundungan dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau merugikan korban. Motivasi pelaku bisa bermacam-macam, termasuk kepuasan pribadi, dorongan untuk mendapatkan perhatian, atau bahkan kebencian
4	Dampak Negatif	Korban perundungan sering mengalami dampak negatif, seperti stres, kecemasan, depresi, isolasi sosial, dan masalah kesehatan mental lainnya. Ini dapat berdampak serius pada kualitas hidup mereka
5	Sifat Tersembunyi	Terkadang perundungan bisa sulit untuk dideteksi karena seringkali terjadi di luar pandangan orang dewasa, dan korban mungkin merasa takut atau malu untuk melaporkannya

Upaya untuk mencegah dan mengatasi perundungan termasuk pengawasan yang lebih baik, pendidikan tentang bahaya perundungan, dan dukungan bagi korban. Sekolah dan tempat kerja sering memiliki kebijakan anti-perundungan untuk melindungi individu dari perlakuan tersebut. Jika Anda mengalami perundungan atau mengenal seseorang yang menjadi korban, penting untuk

melaporkannya kepada pihak berwenang atau mencari bantuan dari konselor atau spesialis yang kompeten dalam hal ini.

Kekerasan

Kekerasan merujuk pada penggunaan atau ancaman penggunaan kekuatan fisik, kekuasaan, atau agresi untuk menyakiti atau merugikan orang lain atau merusak barang (Masdin, 2013). Ini adalah perilaku yang tidak hanya merugikan individu, tetapi juga dapat merusak masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kekerasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, emosional, dan seksual. Berikut adalah beberapa penjelasan lebih lanjut tentang jenis kekerasan yang umum adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Bentuk Kekerasan

NO	BENTUK KEKERASAN	KETERANGAN
1	Kekerasan Fisik	Ini melibatkan penggunaan kekuatan fisik, seperti pukulan, tendangan, atau penggunaan senjata, untuk menyakiti seseorang atau merusak properti. Kekerasan fisik sering kali dapat mengakibatkan cedera serius atau bahkan kematian.
2	Kekerasan Verbal	Kekerasan verbal melibatkan penggunaan kata-kata kasar, mengancam, atau merendahkan yang bertujuan untuk menyakiti perasaan atau harga diri seseorang. Ini bisa terjadi dalam bentuk pelecehan verbal, penghinaan, atau ancaman
3	Kekerasan Emosional	Kekerasan emosional melibatkan upaya untuk merusak kesejahteraan emosional seseorang. Ini bisa mencakup manipulasi emosional, pengucilan sosial, atau pelecehan psikologis.
4	Kekerasan Seksual	Kekerasan seksual melibatkan pemaksaan atau penyalahgunaan seksual terhadap seseorang tanpa persetujuan mereka. Ini mencakup pemerkosaan, pelecehan seksual, atau pelecehan online.
5	Kekerasan Domestik	Kekerasan domestik adalah kekerasan yang terjadi dalam hubungan antara anggota keluarga atau pasangan. Ini bisa berupa kekerasan fisik, emosional, atau seksual yang ditujukan kepada pasangan atau anggota keluarga.

Kekerasan sering kali memiliki dampak yang serius pada korban, termasuk cedera fisik, trauma psikologis, dan masalah kesehatan mental. Upaya pencegahan dan penanganan kekerasan melibatkan pendidikan, kesadaran, serta hukum dan aturan yang melindungi individu dari kekerasan. Pihak berwenang, seperti kepolisian dan sistem hukum, biasanya terlibat dalam menangani kasus kekerasan dan memastikan perlindungan bagi korban. Masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung korban dan mencegah kekerasan dengan melaporkan perilaku kekerasan dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkannya.

Intoleransi

Intoleransi adalah sikap atau perilaku yang tidak dapat menerima atau menghormati perbedaan, keyakinan, atau pendapat orang lain yang berbeda darinya. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, termasuk perbedaan agama, etnis, budaya, politik, gender, orientasi seksual, atau aspek-aspek lain dari kehidupan individu (Lao dkk., 2022). Intoleransi sering kali mengarah pada diskriminasi, prasangka,

atau tindakan merendahkan terhadap individu atau kelompok yang dianggap berbeda. Intoleransi dapat memiliki dampak negatif pada masyarakat, mengganggu harmoni sosial, memicu konflik, dan menghambat perkembangan masyarakat yang beragam.

Pornografi

Pornografi dalam karya puisi merujuk pada penggunaan gambaran seksual eksplisit atau bahasa yang eksplisit secara seksual dalam puisi (Sutikno, 2023). Hal ini dapat mencakup deskripsi yang jelas dan terperinci tentang tindakan seksual atau gambaran vulgar yang dirancang untuk merangsang secara seksual. Seperti halnya dalam media lain, pornografi dalam puisi seringkali dirancang untuk memprovokasi gairah seksual atau kepuasan seksual pembaca. Puisi adalah bentuk seni yang sangat beragam, dan berbagai jenis puisi dapat menggambarkan tema dan emosi yang berbeda. Beberapa puisi mungkin mencakup elemen erotis atau seksual tanpa menjadi pornografi, asalkan elemen tersebut digunakan dengan seni dan konteks yang sesuai.

Namun, penting untuk diingat bahwa pemahaman tentang pornografi dalam puisi dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, tergantung pada nilai, norma, dan preferensi pribadi mereka. Beberapa orang mungkin merasa nyaman dengan ekspresi seksual dalam puisi, sementara yang lain mungkin menganggapnya tidak senonoh atau tidak pantas. Sebagai panduan umum, para penulis puisi harus menjaga keseimbangan antara ekspresi seni dan rasa hormat terhadap pembaca mereka. Penting untuk mempertimbangkan audiens yang dituju dan konteks puisi tersebut. Selain itu, pembaca dan penulis puisi harus mengingat hak kebebasan berbicara, namun juga harus memahami bahwa ada aturan dan undang-undang yang mengatur pornografi dan materi seksual di beberapa kewenangan hukum.

Sara

SARA adalah akronim dari suku, agama, ras, dan antargolongan. Literatur seringkali dijadikan sebagai sarana untuk memperlihatkan penghargaan terhadap perbedaan, keberagaman, dan kesatuan (Mardiana, 2017). Oleh karena karya sastra menghindari unsur SARA yang menimbulkan kontroversi, mereka berperan dalam memajukan pemahaman antarbudaya dan saling menghormati. Karya sastra yang menggali perbedaan ini sering kali melakukannya dengan penuh kesadaran dan tujuan untuk merangsang pemikiran kritis dan percakapan.

Sering kali, penulis bebas untuk menjelajahi beragam aspek kehidupan masyarakat dan kebudayaan manusia. Akan tetapi, sering kali dianggap sebagai tindakan cerdas untuk menjaga stabilitas dan mengurangi kemungkinan terjadinya perpecahan dalam masyarakat dengan menghindari unsur-unsur yang berkaitan dengan SARA yang dapat menimbulkan ketegangan dan konflik.

Hubungan Pendidikan Karakter Pada Karya Antologi Puisi Peserta Didik

Pendidikan moral mulai diutarakan pada masa kepemimpinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh. Menurut pandangannya, sistem pendidikan di Indonesia mulai mengabaikan proses pembentukan karakter siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pendidikan saat ini perlu mencakup pendidikan karakter. Dalam artikelnya, Koesuma menjelaskan bahwa

pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter seseorang sehingga mencakup keseluruhan esensi individu melalui perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Kepribadian adalah elemen yang melebihi situasi tidak tetap yang selalu berubah (Kurniawan, 2022). Dari tingkat kematangan kepribadian yang dimiliki seseorang, dapat ditentukan kualitas individu tersebut secara personal. Bahasa mencerminkan identitas suatu bangsa. Itu adalah gambaran kira-kira tentang bagaimana bahasa terkait dengan pembentukan karakter. Bahasa, sebagai sarana komunikasi, memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkah laku individu manusia.

Hubungan pendidikan karakter pada karya antologi puisi peserta didik Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Karya antologi puisi peserta didik dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter. Beberapa hubungan antara pendidikan karakter dan karya antologi puisi peserta didik diantara sebagai berikut.

Tabel 3. Hubungan Antara Pendidikan Karakter dan Karya Antologi Puisi

No	Bentuk Hubungan	Keterangan
1	Ekspresi Diri	Melalui puisi, peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan nilai-nilai yang mereka anut. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara dan mengekspresikan diri dengan jujur, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter.
2	Empati	Puisi sering kali berbicara tentang pengalaman, perasaan, dan pemikiran pribadi. Membaca puisi peserta didik dari sudut pandang yang berbeda dapat membantu mereka mengembangkan empati terhadap orang lain, karena mereka dapat merasakan atau memahami perasaan dan perspektif orang lain.
3	Kreativitas dan Imajinasi	Menulis puisi melibatkan proses kreatif dan imajinatif. Ini membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka, yang merupakan aspek penting dari pendidikan karakter, karena kreativitas dapat membantu mereka menemukan solusi untuk masalah dan berpikir di luar kotak.
4	Nilai-nilai Moral	Puisi sering kali mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, dan persaudaraan melalui puisi. Ini dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
5	Keterampilan Komunikasi	Menulis dan membaca puisi memperbaiki keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi dengan baik adalah komponen penting dari karakter yang baik.
6	Pemecahan Masalah	Menulis puisi dapat membantu peserta didik mengatasi konflik internal dan menemukan solusi untuk masalah pribadi. Proses menulis puisi memungkinkan mereka merenungkan perasaan dan pemikiran mereka, yang dapat membantu mereka mengatasi hambatan dan tantangan dalam kehidupan.
7	Kebanggaan Diri	Menciptakan puisi dan melihat karya mereka dalam sebuah antologi bisa meningkatkan rasa harga diri peserta didik. Ini

No	Bentuk Hubungan	Keterangan
		juga dapat membantu mereka menghargai kerja keras dan dedikasi mereka dalam mencapai sesuatu yang berarti.

KESIMPULAN

Antologi puisi bermanfaat sebagai alat membentuk pendidikan karakter di jenjang SMA. Produk yang dibuat diharapkan mengandung dan menjunjung nilai karakter yang baik tanpa memasukan hal-hal sikap perundungan, kekerasan, intoleransi, unsur SARA dan pornografi. Oleh sebab itu dengan pemahaman karakter menjadikan peserta didik yang berkarakter melalui karya atau produk hasil belajar yang disusunnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ini merupakan ungkapan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Kami sangat berterima kasih kepada semua civitas akademika SMA Negeri 12 Pontianak kami terkait bahan penelitian kami. Selain itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan praktisi pendidikan dari program studi magister teknologi pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berharga demi kebaikan di dalam penelitian ini dan telah membantu dalam kelancaran penelitian ini dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ilma, F. Z. (2022). *TINDAKAN PERUNDUNGAN SISWA DALAM BERINTERKSI DI SEKOLAH DASAR*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kurniawan, A. R. (2022). *Upaya Diplomasi Kesehatan Tiongkok Terhadap Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021*. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu~....
- Lao, H. A. E., Hendrik, Y. Y. C., Koroh, L. I. D., & Hale, M. (2022). Manajemen Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja-Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 6(2), 68–87.
- Manullang, B. (2011). *Pendidikan Karakter dlm Pembangunan Bangsa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mardiana, M. (2017). *ISU SARA DALAM PILKADA (Studi Kontroversi Eksploitasi Sara Dalam Black Campaign)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Marlina, A. R., & Wahyuni, W. S. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. ... *Seminar Nasional Pendidikan*, 303–313. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/335>.
- Masdin, M. (2013). Fenomena bullying dalam pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu*

Kependidikan, 6(2), 73–83.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.

Sri, W. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Sumatera Barat*. <http://eprints.umsb.ac.id/1897/1/HaKIBasSri.pdf>.

Subadi, T. (2006). *PENELITIAN KUALITATIF*. Muhammadiyah University Press.

Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sutikno, E. U. (2023). Erotism and the Translation of the Poetry" Di Antara Kita" by Ajip Rosidi and" Nyanyian Duniawi" by WS Rendra. *SUAR BETANG*, 18(1), 21–40.

Suwandayani, B. I. (2018). Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD)*, 1(1).